

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan yang bermutu sangat diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Melalui pendidikan yang bermutu dan sumber daya manusia yang berkualitas, akan terwujud kesejahteraan di seluruh aspek kehidupan. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, warga negara mencari sekolah berkualitas yang diharapkan mampu mencapai fungsi dan tujuan pendidikan secara maksimal.

Fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan tersebut berdasar untuk mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan kehidupan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar apabila dilakukan dengan kondisi yang tepat dengan semua siswa dapat belajar dengan baik, serta memperoleh hasil maksimal dari materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam proses perbaikan mutu pendidikan yaitu dengan cara menjadi guru yang profesional sehingga dapat menunjukkan eksistensinya sebagai guru di depan siswanya.

Guru yang profesional harus mampu menguasai strategi pembelajaran yang bervariasi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa semaksimal mungkin. Di masa sekarang ini masih jarang sekali ditemukan guru yang mampu menguasai dan mengajarkan materi dengan menerapkan berbagai strategi, kebanyakan dari guru hanya menggunakan metode ceramah. Bukan berarti metode ceramah tidak baik, namun ada kalanya siswa perlu penyegaran dalam proses pembelajaran yang tidak hanya diam dan mendengarkan guru berbicara.

Pelaksanaan pembelajaran IPS sering kali hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan dampak akhirnya adalah hasil belajar yang kurang optimal. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memperbaikinya, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Ada berbagai jenis metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, namun tidak semuanya bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan hendaknya dilihat apakah sesuai dengan materi yang akan diajarkan atau tidak. Selain materi, hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi belajar adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penggunaan strategi dalam pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini peranan guru sangat penting karena berhasil tidaknya siswa menguasai materi pelajaran dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran.

Semua ini dilakukan supaya pembelajaran terjadi menjadi lebih bermakna. Sesuai dengan pernyataan Hisyam Zaini dkk (2003:11) bahwa

Belajar akan lebih bermakna dan bermanfaat apabila siswa menggunakan semua alat indra mulai dari telinga, mata, sekaligus berpikir mengolah informasi dan ditambah dengan mengerjakan sesuatu dengan mendengarkan saja, kita tidak dapat mengingat dan mudah lupa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif (*Active Learning*).

Hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP PEMDES GENENGADAL relatif rendah yaitu dengan rata-rata 60, sedangkan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan, hal ini dikarenakan situasi pembelajaran yang kurang kondusif dimana kondisi siswa banyak yang mengantuk karena strategi atau metode belajar yang digunakan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Sebagian siswa yang lain juga sudah mulai merasakan kebosanan pada saat awal dimulainya jam ke-2 yang ditandai dengan suasana

kelas yang ramai karena siswa terlibat pembicaraan dengan siswa yang lain diluar materi pembelajaran. Faktor yang lain yaitu siswa sangat pasif yang ditandai dengan tidak adanya siswa yang bertanya setiap guru menyediakan waktu untuk tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan.

Dari kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru, dampaknya adalah rata-rata hasil belajar kelas menjadi rendah yaitu 59,9 dari 32 siswa, nilai tersebut kurang dari KKM yaitu 65.

Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif baru dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif. Dari berbagai jenis strategi pembelajaran aktif yang ada, peneliti memilih strategi *Learning Start With a Question* yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Penggunaan strategi ini diharapkan lebih efektif dan siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk mengajukan berbagai pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami dari materi belajar. Untuk dapat menemukan hal yang belum dimengerti, siswa akan membaca materi yang akan diajarkan, setelah menemukan kesulitan dalam pemahaman materi, siswa mengajukan pertanyaan dan guru memulai pembelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui strategi *Learning*

Start With A Question pada siswa kelas VIII SMP PEMDES Genengadal, Purwodadi-Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran IPS kelas VIII SMP PEMDES Genengadal masih bersifat *teacher centered*.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII kurang tepat.
3. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP PEMDES Genengadal.

C. Pembatasan Masalah

Kualitas penelitian ilmiah tidak terletak pada keluasan masalahnya tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Oleh karena itu diperlukan suatu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII

2. Obyek penelitian

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *Learning Start With a Question* menjadi obyek penelitian ini.

3. Materi pokok

Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permintaan dan Penawaran serta terbentuknya Harga Pasar. Materi ini akan diajarkan pada kelas VIII SMP Semester Genap Tahun ajaran 2011/2012

4. Parameter

Parameter yang digunakan adalah hasil belajar, yang merupakan hasil dari pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Learning Start With a Question* pada siswa kelas VIII SMP PEMDES Genengadal Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dalam segi kognitif (penguasaan materi). Diharapkan setelah dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar ≥ 65 .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu apakah dengan menerapkan strategi *Learning Start With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP PEMDES Genengadal Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui strategi *Learning Start With a Question* pada siswa kelas VIII SMP PEMDES Genengadal Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat bagi masing-masing adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII SMP PEMDES Genengadal

2) Meningkatkan penguasaan materi dan mengambil nilai-nilai dari materi untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar

b. Manfaat bagi guru

1) Memberikan gambaran kepada guru tentang manfaat strategi pembelajaran *Learning Start With a Question* terkait dengan peningkatan hasil belajar IPS

2) Bahan refleksi guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran kooperatif dengan strategi *Learning Start With a Question* terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.

3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan variasi strategi pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

1) Meningkatkan prestasi belajar sekolah

2) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan strategi *Learning Start With a Question* dalam pembelajaran IPS. Diharapkan pula dapat memberikan sumbangan terhadap sekolah berkenaan dengan penerapan strategi tersebut dalam pembelajaran.